



BUPATI KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 236/A/2025

TENTANG

MOTIF BATIK SONGSONGAGUNG NGAMBARARUM DAN BINANGUN
KERTARAHARJA SEBAGAI BATIK KHAS KULON PROGO

BUPATI KULON PROGO,

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya melindungi hasil karya desain motif batik *Songsongagung Ngambararum* dan *Binangun Kertaraharja*, perlu memberikan proteksi hasil karya motif batik dimaksud;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Motif Batik *Songsongagung Ngambararum* dan *Binangun Kertaraharja* sebagai Batik Khas Kulon Progo;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta;
3. Undang-Undang Nomor 119 Tahun 2024 tentang Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 170/A/2025 tentang Karya Terbaik Penciptaan Desain Batik Khas Kulon Progo;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
KESATU : Motif Batik *Songsongagung Ngambararum* dan *Binangun Kertaraharja* Sebagai Batik Khas Kulon Progo.
KEDUA : Motif Batik *Songsongagung Ngambararum* sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas:

- a. *Batik Songsongagung Ngambararum* berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 170/A/2025 tentang Karya Terbaik Penciptaan Desain Batik Khas Kulon Progo; dan
- b. *Batik Songsongagung Ngambararum* berdasarkan Berita Acara Hasil Kurasi Penciptaan Desain Motif Batik Khas Kulon Progo Nomor 005/BA-KURASI/III/2025, tanggal 21 Maret 2025.
- KETIGA : Motif Batik *Songsongagung Ngambararum* sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf b tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEEMPAT : Motif *Binangun Kertaraharja* sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 170/A/2025 tentang Karya Terbaik Penciptaan Desain Batik Khas Kulon Progo.
- KELIMA : Motif Batik *Binangun Kertaraharja* digunakan sebagai:
- a. pakaian seragam sekolah; dan
 - b. pakaian dinas harian bagi:
 1. Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah;
 2. Aparatur Sipil Negara pada Instansi Vertikal;
 3. Pegawai Badan Usaha Milik Daerah;
 4. Lurah;
 5. Pamong Kalurahan; dan
 6. Staf Kalurahan,
- KEENAM : Teknis penggunaan pakaian Batik Motif *Songsongagung Ngambararum* dan *Binangun Kertaraharja* mengacu pada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Perangkat Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.
- KETUJUH : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wates
pada tanggal 12 Juni 2025
BUPATI KULON PROGO,

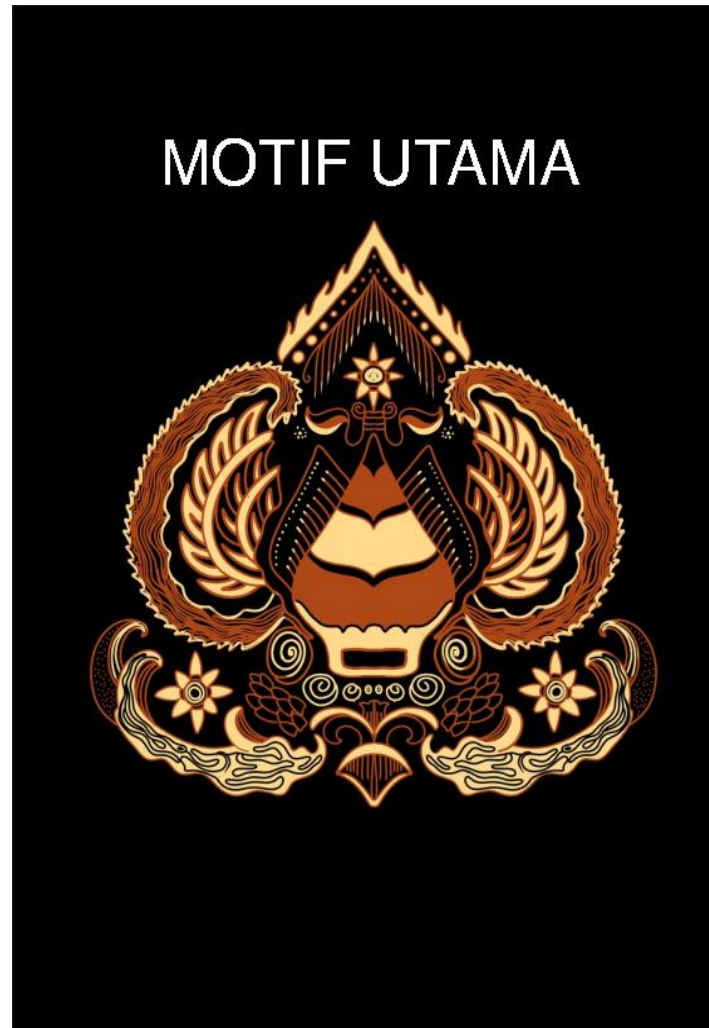
Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Perangkat Daerah se-Kabupaten Kulon Progo;
 2. Lurah se-Kabupaten Kulon Progo;
 3. Direktur Badan Usaha Milik Daerah se-Kabupaten Kulon Progo.
- Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
 NOMOR 236/A/2025
 TENTANG
 MOTIF BATIK SONGSONGAGUNG NGAMBARARUM DAN
 BINANGUN KERTARAHARJA SEBAGAI BATIK KHAS KULON
 PROGO



Sayap	: Simbol Cita-Cita dan Pergerakan Menuju Masa Depan. Motif sayap yang melebar menggambarkan Harapan dan Semangat masyarakat Kulon Progo untuk terus berkembang dan mengepakkan sayap menuju kemajuan. Ia melambangkan mobilitas, daya juang, dan kebebasan berfikir untuk mewujudkan masa depan yang lebih cerah. Sayap juga memberikan makna keluwesan dalam menghadapi perubahan zaman, tanpa kehilangan arah dan nilai luhur.
Tangan Menyangga	: Simbol Gotong Royong, Kepedulian, dan Tanggung Jawab dan penyelarasan dengan filosofi: Bahu membahu dan saling mengangkat, menggambarkan warga yang saling menopang dalam suka maupun duka. Representasi tangan yang terbuka dan kuat juga mengandung makna keberanian, keterlibatan aktif, dan semangat rela berkorban demi kebaikan bersama. Ini adalah simbol bahwa kejayaan bukan hasil kerja satu orang, melainkan hasil kerja kolektif yang penuh cinta dan rasa tanggung jawab.
Mahkota	: Simbol Kehormatan, Kepemimpinan Luhur, dan Martabat. Mahkota dalam posisi puncak dari desain batik ini mempertegas nilai : Kejayaan yang lahir dari kebijaksanaan dan integritas, bukan sekedar kekuasaan. Mahkota menjadi representasi bahwa setiap individu, dari rakyat, hingga pemimpin memiliki harga diri, martabat, dan peran vital dalam membangun daerah. Posisi mahkota yang tinggi juga mencerminkan tujuan luhur dan martabat yang senantiasa dijaga oleh masyarakat Kulon Progo sebagai Bumi Binangun.

LATAR BELAKANG



Songsong Agung (Payung Agung)	:	Simbol Perlindungan, Kepemimpinan, dan Kesejahteraan. Motif utama berupa songsong agung (payung besar) ditempatkan sebagai pusat kekuatan batik ini, menggambarkan: Kepemimpinan yang menaungi masyarakat dengan bijak, adil, dan penuh kasih. Detail ornamen halus pada payung melambangkan keseimbangan antara kekuasaan dan pengabdian, menunjukkan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang mampu melindungi tanpa menindas, dan membimbing tanpa memaksa. Bentuk melingkar payung menciptakan kesan inklusif dan menyeluruh — bahwa perlindungan dan kesejahteraan diberikan untuk semua, tanpa terkecuali.
Bangunan Joglo	:	Identitas BUdaya, Warisan Leleluhur, dan Persatuan. Motif joglo bukan hanya simbol rumah tradisional, tetapi lampang dari: Akar budaya yang kuat, mengingatkan masyarakat pada nilai-nilai luhur yang diwariskan leleluhur. Pilat-pilar joglo yang kokoh menggambarkan persatuan yang teguh diantara warga, tempat berdirinya nilai gotong royong dan semangat membangun bersama. Ruang terbuka dalam struktur joglo melambangkan keterbukaan dan transparansi, nilai penting dalam pembangunan yang adil dan berkelanjutan.
Bunga dan Daun (Ngambararum)	:	Simbol Keharuman, Pertumbuhan, dan Keberlanjutan. Dalam motif ini, bunga dan daun memiliki makna mendalam: Bunga melambangkan citra harum dan prestasi Kulon Progo di mata masyarakat luas, baik dalam aspek seni, budaya, pendidikan, maupun kesejahteraan sosial. Daun merepresentasikan kehidupan yang terus tumbuh dan berkembang secara alami, memperlihatkan keselarasan antara manusia, alam, dan budaya. Keduanya membentuk siklus kehidupan yang lestari tumbuh, berkembang, dan memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

TUMPAL



Sayap Kupu-Kupu di Tengah	:	Simbol Transformasi dan Keseimbangan Jiwa. Elemen pusat berupa dua sayap kupu-kupu saling berhadapan menggambarkan : Transformasi hidup dari kesederhanaan menuju kemuliaan. Keseimbangan antara dua kutub (batin dan lahir, individu dan komunitas). Ornamen geometris didalam sayap mencerminkan kompleksitas kehidupan, namun tetap tersusun teratur menandakan bahwa keindahan hidup terletak pada keseimbangan dan harmoni.
Matahari di atas Sayap	:	Sumber Kehidupan dan Pencerahan Motif matahari yang menjulang di atas sayap menandakan : Cahaya penuntun dan pencerahan batin, yang terus membimbing manusia dalam kebenaran dan kebaikan. Simbol energy dan semangat, bahwa kehidupan terus bergerak dan bertumbuh di bawah terang harapan.
Untaian Tangkai dan Kuncup Bunga	:	Pertumbuhan dan Potensi Disekitar Pusat motif terdapat kuncup bunga dan tangkai yang mengalir. Kuncup mewakili potensi, harapan baru, dan generasi penerus. Tangkai yang menghubungkan antara elemen melambangkan kontinuitas antar generasi dan kesinambungan tradisi.
Daun dan Bunga Menjalar	:	Simbol Kesuburan, Kreativitas, dan Keseimbangan Alam. Bentuk daun berlapis dan melengkung menggambarkan: Kesuburan tanah dan kehidupan yang saling menopang, symbol dari bumi Kulon Progo yang kaya akan budaya dan alam. Spiral dan titik-titik kecil menunjukkan gerakan hidup yang dinamis penuh kreativitas dan semangat ekspresi.
Bintang Kecil	:	Harapan dan Petunjuk Jalan, Bintang kecil yang tersebar menjadi penanda harapan yang tak pernah padam. Ia juga melambangkan petunjuk dalam kegelapan, bahwa selalu ada arah bagi siapapun yang mencari cahaya.
Ombak atau Gelombang Air di Bawah	:	Simbol Dinamika dan Kekuatan Alam, Bagian bawah motif dihiasi dengan gelombang air berirama. Melambangkan arus kehidupan yang terus mengalir, menghadirkan tantangan sekaligus kesempatan. Juga mencerminkan hubungan masyarakat dengan alam-sungai, laut, dan sumber daya air- sebagai bagian penting dalam kehidupan di Kulon Progo

Wates, 12 Juni 2025
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN